

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat konsumsi beras yang cukup tinggi. Menurut data dari Badan Pangan Nasional, rata-rata konsumsi beras per kapita dalam seminggu pada tahun 2023 mencapai 93,8 kg/kap/tahun, angka tersebut menunjukkan kebiasaan dan budaya masyarakat Indonesia. Tingkat konsumsi beras yang tinggi karena olahan dari beras menjadi makanan pokok yang selalu tersedia di menu sehari-hari dan mengambil porsi yang cukup besar sebagai sumber karbohidrat utama untuk menghasilkan sumber energi terbesar yang harus selalu tersedia. Harga beras relatif terjangkau dan mudah ditemukan di seluruh wilayah Indonesia. Beras berasal dari gabah yang digiling dan kulitnya dihilangkan. Beras diproduksi untuk mencukupi kebutuhan pangan, maka dibutuhkan produksi gabah yang tinggi pula. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik pada tahun 2024 produksi gabah mencapai 53,14 juta ton gabah kering giling (GKG). Kabupaten Ponorogo merupakan wilayah yang memiliki potensi pertanian, khususnya padi, yang dijadikan komoditas pangan utama. Produksi padi yang tinggi mendorong perkembangan usaha penggilingan yang mengubah gabah menjadi beras. Usaha penggilingan di Kabupaten Ponorogo terdapat dalam berbagai skala, dari rumahan hingga cukup besar.

CV Sumber Makmur Semesta merupakan salah satu perusahaan pertanian yang bergerak di bidang penggilingan gabah yang diolah untuk dijadikan beras.

Usaha milik pribadi yang semula berawal dari pengepul gabah dan mulai mengupayakan untuk memperoleh nilai tambah dengan mengolahnya menjadi beras dengan skala kecil dan terus berkembang menjadi salah satu penggilingan padi yang besar di Kabupaten Ponorogo. Penggilingan gabah dengan rata-rata harian mencapai 100 ton, kemudian hasil produksi berupa beras dipasarkan ke seluruh pulau Jawa dan sekitarnya. Bahan baku diperoleh dari pemasok yang bekerja sama dengan perusahaan yang berasal dari daerah Jawa Timur dan Jawa Tengah menyesuaikan arah panen gabah, antar wilayah memiliki masa panen yang berbeda-beda.

Permasalahan yang terjadi pada perusahaan ini adalah ketika suatu daerah panen, stok akan melimpah dan menimbulkan antrean bongkar yang panjang. Masa panen wilayah tersebut yang selesai akan menurunkan jumlah pasokan dan wilayah yang memasuki masa panen berikutnya belum melakukan pengiriman pasokan gabah. Transisi antarwilayah menyebabkan ketidakpastian pasokan yang dapat mengganggu ketersediaan gabah. Stok yang fluktuatif memengaruhi harga sesuai prinsip *demand* dan *supply*, di mana kondisi ketika penawaran rendah dan permintaan tinggi, harga akan semakin naik. Kualitas gabah yang dikirim pemasok juga variatif, setiap daerah memiliki karakteristik gabah yang berbeda-beda yang memengaruhi hasil produksi perusahaan.

Manajemen persediaan yang baik diperlukan dalam penanganan bahan baku yang disesuaikan dengan kualitas gabah, baik itu gabah kering panen maupun gabah kering giling. Perusahaan penggilingan gabah memiliki keterbatasan kemampuan tenaga kerja dalam bongkar gabah kering giling, sehingga lebih

terfokus pada bahan baku gabah kering panen, menyebabkan antrean bongkar semakin banyak dan para pemasok bahan baku gabah kering giling merasa tidak puas.

Berdasarkan masalah yang diuraikan, dapat dikaji mengenai perhitungan dan pengelolaan persediaan bahan baku di CV Sumber Makmur Semesta. Pengendalian persediaan bahan baku sangat penting dalam proses produksi. Persediaan bahan baku yang tepat perlu dipertimbangkan agar proses produksi dapat berjalan dengan lancar dan efisien dalam jangka panjang. Efisiensi persediaan dapat dihitung dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity*, perhitungan persediaan paling sederhana untuk indikator efisiensi dengan menentukan jumlah pemesanan optimal dengan biaya yang lebih rendah. Selain menentukan jumlah pemesanan menggunakan metode *Economic Order Quantity* dan *Total Inventory Cost*, terdapat beberapa komponen penting dalam pengelolaan persediaan karena pada metode tersebut diasumsikan dalam kondisi yang konstan, sedangkan pada kondisi aktual yang tidak konstan, maka perlu pertimbangan lain seperti *Safety Stock* dan *Reorder Point*. Keseluruhan perhitungan tersebut digunakan untuk menghindari kelebihan atau kekurangan stok, serta meminimalkan biaya pemesanan dan penyimpanan agar produktivitas perusahaan dapat meningkat secara optimal.

1.2. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis jumlah pemesanan persediaan bahan baku menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) di CV Sumber Makmur Semesta

2. Menganalisis *Total Inventory Cost* (TIC) dari metode *Economic Order Quantity* di CV Sumber Makmur Semesta
3. Menganalisis *Safety Stock* (SS) dan *Reorder Point* di CV Sumber Makmur Semesta
4. Membandingkan *Total Inventory Cost* menggunakan dari kondisi aktual dan metode *Economic Order Quantity*

Manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi pembaca, melalui penelitian ini diharapkan melalui penelitian ini dapat menambah pengetahuan pembaca mengenai persediaan bahan baku.
2. Bagi perusahaan, melalui penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam proses persediaan bahan baku
3. Bagi penulis, melalui penelitian ini diharapkan menjadi pembelajaran untuk menerapkan teori dan proses perkuliahan.